



## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 050735 SERAPUH ASLI**

*(THE EFFECT OF THE TALKING STICK LEARNING MODEL ON THE STATE V STATE V SD STUDENTS' IPA LEARNING OUTCOMES 050735 FRIENDLY ORIGINAL)*

**Emy Hariati<sup>1</sup>, Ellia Maya Sari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, jln. H.A.Manaf Lubis No 2 Gaperta

Ujung Medan Helvetia

Email: [emyhariati@gmail.com](mailto:emyhariati@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of using the Talking Stick learning model on student learning outcomes in science subjects for grade V of SDN 050735 Serapuh Asli. This type of research is Quasi Experimental design Nonequivalent Control Group Design. This study compares the group that received treatment (experimental class) and the group that did not receive treatment (control class). In this study, the sample used by the researcher was 45 students, with the description of 25 students in class VA as the experimental group that applied the Talking Stick learning model, while the control class consisting of 20 students in class VB did not apply the Talking Stick learning model. The results of the study showed a significant difference between the increase in learning outcomes of students in the experimental class (Talking Stick learning) and students in the control class (conventional learning). In the experimental class (VA), an increase in learning outcomes of 22.2 was obtained with an average pretest score = 46.8 and an average posttest score = 69. While in the control class (VB), an increase in learning outcomes of 16.75 was obtained with an average pretest score = 41.25 and an average posttest score = 58. The learning outcomes of the experimental class using the Talking Stick learning model were better than the learning outcomes of students in the control class using the conventional learning model.*

**Keywords:** Talking Stick Learning Model, learning outcomes, Science

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 050735 Serapuh Asli. Jenis penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimental* desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini membandingkan kelompok yang mendapatkan perlakuan (kelas eksperimen) dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan (kelas kontrol). Pada penelitian ini sampel yang peneliti gunakan berjumlah 45 peserta didik, dengan penjabaran 25 peserta didik kelas VA sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*, sedangkan kelas kontrol yang berjumlah 20 peserta didik kelas VB tidak menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*. Hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (pembelajaran *Talking Stick*) dengan peserta didik kelas kontrol



(pembelajaran konvensional). Pada kelas eksperimen (VA) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 22,2 dengan nilai rata-rata *pretest* = 46,8 dan nilai rata-rata *postest* = 69. Sedangkan pada kelas kontrol (VB) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 16,75 dengan nilai rata-rata *pretest* = 41,25 dan nilai rata-rata *postest* = 58. Hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* lebih baik dibandingkan hasil belajar peserta didik kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

*Kata kunci : Model Pembelajaran Talking Stick, hasil belajar, IPA*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam perkembangan peserta didik salah satunya dengan diselenggarakannya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan agar dapat memberikan perubahan pada diri peserta didik, perubahan tersebut berupa pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Tujuan akhir dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu tercapainya target penguasaan materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik, dimana dalam pencapaian target tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran diperlukan kesiapan dan kemampuan pendidik dalam membuat metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada mata pelajaran IPA pemahaman materi IPA bukan semata-mata dengan menghafal materi namun membutuhkan suatu percobaan-percobaan, untuk itu perlu dicari pola pengajaran IPA yang menarik perhatian peserta didik dan mempermudah penalaran peserta didik untuk mempelajari materi IPA. Materi pelajaran IPA di SD/MI menuntut seorang pendidik dan peserta didik untuk berperan aktif dalam hal belajar sehingga dapat mencapai indikator-indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil prasurvei dengan pendidik pada mata pelajaran IPA kelas V diketahui dalam proses kegiatan pembelajaran pendidik menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab serta pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok namun saat pendidik menjelaskan materi pelajaran masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan seperti mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, saat kegiatan diskusi peserta didik cenderung tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya. Kurangnya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik kelas V-A SD Negeri 050735 Serapuh Asli pada mata pelajaran IPA yang berjumlah 25 peserta didik masih rendah. Peserta didik pada kelas V-A yang mencapai nilai KKM yaitu di atas 60 berjumlah 10 peserta didik atau 40% dari jumlah keseluruhan peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM sejumlah 15 peserta didik (60%). Sedangkan di kelas V-B, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM adalah 9 peserta didik atau 45% dari



20 peserta didik dan peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM berjumlah 11 peserta didik atau 55%. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan peneliti dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *talking stick* karena model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian eksperimen ini untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 050735 Serapuh Asli.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai model sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Menurut Sugiono (2013: 107) penelitian eksperimen adalah model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi-Experimental Research* (Penelitian Eksperimen Semu), dengan anggapan bahwa penelitian ini tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel yaitu kelas V A yang berjumlah 20 orang (kelas eksperimen) dan kelas V B berjumlah 20 orang (kelas kontrol).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah

### 1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar mengajar siswa selama pembelajaran pada kelas eksperimen.

### 2. Test

Menurut Arikunto (2013: 1923) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jenis tes yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*.

## Uji Coba Instrumen

Setelah melalui uji coba instrument yang dimaksudkan untuk mengetahui Uji Tingkat Kesukaran, Daya Beda, Validitas, dan Reliabilitas sebagai berikut:

### 1. Uji Tingkat Kesukaran

Dalam penelitian ini uji tingkat kesukaran dilakukan dengan persamaan:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Arikunto (2012 : 223)

Keterangan :

P = indeks kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab benar

Js = jumlah seluruh siswa peserta tes

### 2. Uji Daya Beda



Uji daya beda dilakukan dengan persamaan:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB \quad \text{Arikunto (2012 : 228)}$$

### 3. Uji Validitas

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur validitas tes.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad \text{Arikunto (2012 : 87)}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien validitas tes

X = Skor item

Y = Skor total seluruh siswa

N = Jumlah responden

### 4. Reliabilitas Test

Rumus yang digunakan dalam menentukan reliabilitas tes adalah KR-20

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right) \quad \text{Arikunto (2012 : 115)}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab soal dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab soal dengan salah

$\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyak butiran soal

$S^2$  = Varians total

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan daftar distribusi frekuensi dengan rumus : Sudjana (2002 : 47)
    - a. Menentukan data tertinggi dan data terendah
    - b. Menentukan Range (R) dari setiap kelas
    - c. Menentukan jumlah atau banyak kelas  $BK = 1 + (3,3) \log n$
    - d. Menentukan panjang kelas interval :  $P = R/BK$
  2. Menghitung Nilai Rata-Rata (Mean) dan Standar Deviasi dari setiap kelas.
    - a. Nilai Rata-Rata (Mean)
- $$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \quad \text{Sudjana (2002 : 67)}$$
- Keterangan :
- $\bar{x}$  = Nilai/skor rata-rata kelas (Mean).
  - $f_i$  = frekuensi siswa yang mendapatkan nilai/skor sama
  - $x_i$  = nilai tes yang diperoleh pada salah satu kelas yang ada
- b. Standar Deviasi atau disebut simpangan baku dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Sudjana (2002 : 95)

Keterangan :

- S = simpangan baku  
N = jumlah seluruh siswa  
 $f_i$  = frekuensi yang sesuai dengan kelas  $x_i$   
 $x_i$  = nilai tengah kelas interval

### 1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, maka dapat digunakan rumus Liliefors. Berikut langkah-langkah penggunaan rumus Liliefors:

a. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{S} \quad \text{Sudjana (2002 : 466)}$$

$\bar{x}$  dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel.

- b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ .
- a. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ , jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(F(Z_i))$ , maka

$$S(F(Z_i)) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{N}$$

- b. Hitung selisih  $F(Z_i) - S(F(Z_i))$  kemudian tentukan harga mutlaknya.  
c. Ambillah harga yang terbesar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, sebut dengan kata  $L_{\text{hitung}}$  lalu bandingkan dengan  $L_{\text{hitung}}$  dengan harga mutlak  $L_{\text{tabel}}$  ( $\alpha=0,05$ )

### 2. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas pada suatu data dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \quad \text{atau} \quad F : \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad \text{Sudjana (2002 : 250)}$$

$S_1^2$ =Varians dari kelompok yang lebih besar

$S_2^2$ =Varians dari kelompok yang lebih kecil

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *active knowledge sharing* terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis menggunakan rumus:



$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Arikunto, 2006 : 306})$$

$$\text{dengan } Md = \frac{\sum d}{N} \text{ dan } \sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$Md$  = Mean dari perbedaan pre tes dengan post tes

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil *Pretest* Kelas VA dan Kelas VB

Peneliti menggunakan *pretest* pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik. Data hasil *pretest* kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB) dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1 Data Hasil *Pretest* Kelas VA dan Kelas VB**

Kelas	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
VA	46,8	70	20
VB	41,25	60	20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pada kelas VA rata-rata sebesar 46,8 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 20. Sedangkan pada kelas VB rata-rata kemampuan awal peserta didik sebesar 41,25 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 20.

### b. Data Hasil *Posttest* Kelas VA dan Kelas VB

Peneliti mengadakan *posttest* pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berguna untuk mengetahui pemahaman materi yang peserta didik dapatkan setelah proses pembelajaran. Data hasil *posttest* kelas VA dan kelas VB dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2 Data Hasil *Posttest* Kelas VA dan Kelas VB**

Kelas	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
VA	69	95	45
VB	58	80	35

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata dari hasil *posttest* untuk kelas VA sebesar 69 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45. Sedangkan

pada kelas VB rata-rata dari hasil *posttest* sebesar 58 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 35.

### c. Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

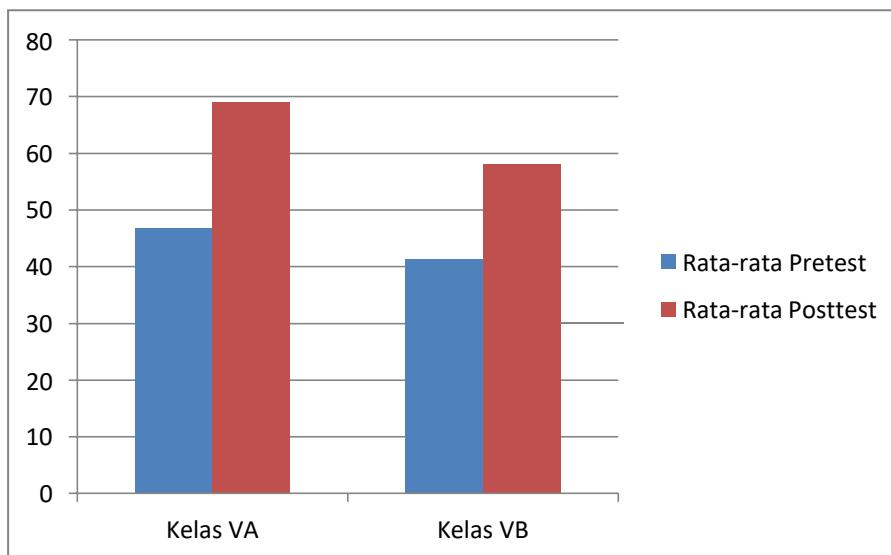
Data peningkatan hasil belajar peserta didik untuk kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VA dan Kelas VB**

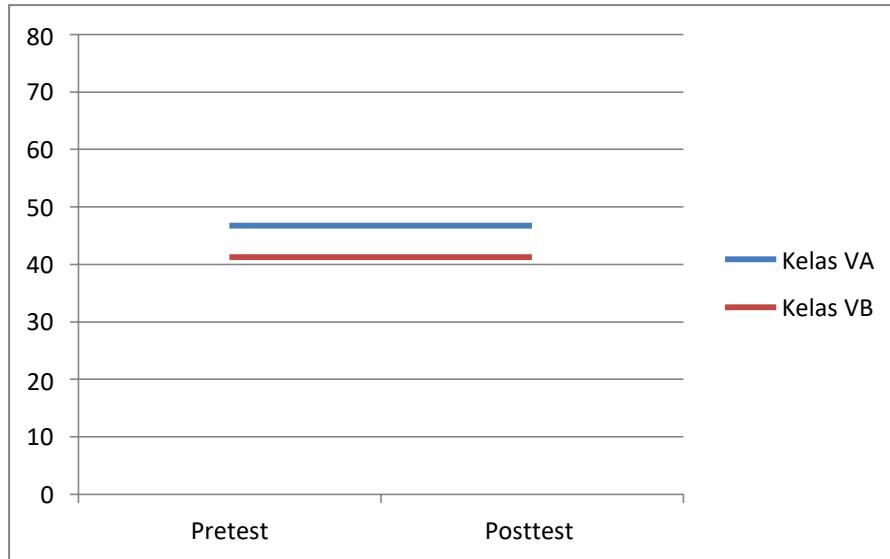
Kelas	Rata-rata		Peningkatan
	Pretest	Posttest	
VA	46,8	69	22,2
VB	41,25	58	16,75

Data peningkatan hasil belajar peserta didik dapat disajikan sebagai berikut:

**Gambar 1 Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**



**Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**



Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen (VA) rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu sebesar 22,2 dan pada kelas kontrol (VB) mengalami peningkatan sebesar 16,75.

## Analisis Data

### Analisis Data *Pretest* Kelas VA dan Kelas VB

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan bantuan program SPSS 22.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* sebagai berikut :

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pretest***

No	Kelas	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	VA	0,136	Normal
2	VB	0,215	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas VA diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,136 > 0,05$ . Sedangkan pada kelas VB diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,215 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dari kedua kelas homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene's* dengan bantuan program SPSS 22.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai



signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau varian homogen, dan jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau varian tidak homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 22.0 diperoleh nilai sig = 0,258  $> 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau varian homogen.

### 3. Uji Perbedaan Nilai *Pretest* Kelas VA dan Kelas VB

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan menggunakan bantuan SPSS 22.0 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Sehingga uji perbedaan nilai *pretest* pada kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB) yang digunakan adalah uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok bertitik awal sama atau tidak sebelum adanya perlakuan. Berdasarkan pengujian menggunakan bantuan program SPSS 22.0 diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,228  $> 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi berdasarkan uji perbedaan nilai *pretest* kedua kelas tersebut yaitu tidak terdapat perbedaan kemampuan awal peserta didik kelas VA dan peserta didik kelas VB.

### Analisis Data *Posttest* Kelas VA dan Kelas VB

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan bantuan program SPSS 22.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* sebagai berikut :

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Posttest***

No	Kelas	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	VA	0,161	Normal
2	VB	0,192	Normal

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data *posttest* kelas VA diperoleh nilai sig = 0,161  $> 0,05$ . Sedangkan pada kelas VB diperoleh nilai sig = 0,192  $> 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *posttest* dari kedua kelas homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene's* dengan bantuan program SPSS 22.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau varian homogen, dan jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau varian tidak homogen.



Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 dapat diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,616 > 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau varian homogen.

### 3.Uji Perbedaan Nilai *Posttest* Kelas V-A dan Kelas V-B

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian homogen. Sehingga uji perbedaan nilai *posttest* kelas V-A dan kelas V-B yang digunakan adalah uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen (V-A) yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan peserta didik kelas kontrol (V-B) yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan pengujian menggunakan bantuan program SPSS 22.0 diperoleh nilai  $\text{Sig.}(2\text{-tailed})$  sebesar  $0,020 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pesertadidik kelas eksperimen dan peserta didik kelas kontrol.

## Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data peningkatan hasil belajar kelas eksperimen (V-A) dan kelas kontrol (V-B) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan bantuan program SPSS 22.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan uji normalitas data peningkatan hasil belajar kelas eksperimen (V-A) dan kelas kontrol (V-B) sebagai berikut :

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data PeningkatanHasil Belajar Kelas VA dan Kelas VB**

No	Kelas	Nilai Signifikansi		Keterangan
		Pretest	Posttest	
1	VA	0,136	0,161	Normal
2	VB	0,215	0,192	Normal

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data peningkatan hasil belajar kelas VA diperoleh nilai  $\text{sig pretest} = 0,136 > 0,05$  dan nilai  $\text{sig posttest} = 0,161 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas V-A berdistribusi normal, sedangkan pada kelas V-B diperoleh nilai  $\text{sig pretest} = 0,215 > 0,05$  dan nilai  $\text{sig posttest} = 0,192 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelas V-B berdistribusi normal.

### 1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene's* dengan bantuan program SPSS 22.0 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau varian homogen, dan jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau varian tidak homogen.



Berdasarkan hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* kelas VA diperoleh nilai sig = 0,756 > 0,05. Maka Ho diterima atau varian homogen. Sedangkan hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* kelas V-B diperoleh nilai sig = 0,767 > 0,05. Maka Ho diterima atau varian homogen

## 2. Uji Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Kelas V-A dan Kelas V-B

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas VA dan kelas VB berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen (V-A) dan kelas kontrol (V-B) memiliki varian yang homogen. Sehingga uji perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen (V-A) dan kelas kontrol (V-B) menggunakan uji-t. Uji ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (V-A) dan kelas kontrol (V-B) setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan pengujian perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen (VA) diperoleh nilai t hitung = -12,984 dengan nilai probabilitas 0,000. Karena probabilitas 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak, artinya terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen (V-A) atau terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan. Sedangkan pada kelas kontrol (V-B) diketahui bahwa t hitung = -14,406 dengan nilai probabilitas 0,000. Karena probabilitas 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak, artinya terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol (V-B) atau terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan pembelajaran pada kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB) yang dilakukan selama dua kali pertemuan untuk masing-masing kelas didapat hasil analisis data berupa hasil data *pretest* yang dilakukan pada pertemuan pertama dan hasil analisis data dari *posttest* yang dilakukan pada pertemuan kedua, diperoleh perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V-A yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan kelas V-B yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada kelas V-A diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 22,2 dengan nilai rata-rata *pretest* = 46,8 dan nilai rata-rata *posttest* = 69. Sedangkan pada kelas VB diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 16,75 dengan nilai rata-rata *pretest* = 41,25 dan nilai rata-rata *posttest* = 58. Oleh karena itu, rata-rata hasil belajar kelas V-A yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* lebih baik dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas V-B yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini karena pada saat proses pembelajaran pada kelas eksperimen (V-A) dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, peserta didik terlihat lebih antusias karena dalam pembelajaran *talking stick* ini terdapat berbagai unsur seperti unsur permainan dan kerja kelompok. Sehingga hal tersebut dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan lebih membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran IPA dan dengan penguasaan materi pelajaran IPA tersebut hasil belajar IPA dari peserta didik dapat menjadi lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena saat proses pembelajaran



terdapat unsur permainan dan kerja kelompok antar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan rasa persaingan antara peserta didik dan pembelajaran di kelas dapat lebih menarik. Kesimpulan tersebut berdasarkan fakta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen (V-A) dengan diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 22,2 dengan nilai rata-rata *pretest* = 46,8 dan nilai rata-rata *postest* = 69. Sedangkan pada kelas kontrol (V-B) diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 16,75 dengan nilai rata-rata *pretest* = 41,25 dan nilai rata-rata *postest* = 58. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V-A melalui model pembelajaran *talking stick* dengan peserta didik kelas V-B yang belajar melalui pembelajaran konvensional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, Alfauzan, 2015, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press)
- Amin, Alfauzan, 2018, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2008, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jojakarta: Ar-Ruzz Media
- Busrizaldi, 2013, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Total Media Burhan,
- Wirman, 2014, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-undang 1945*, Jakarta: Rajawali Pers
- Getara, Asep Sahid dan Subhan Sofhian, 2012, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung: Fokusmedia
- Roestiyah N.K, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta Rusman, 2017, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Rusman, 2016, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers Sudijono, Anas, 2015, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers Sugiyono, 2014, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto, 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Asdi Matraman
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga Astari, Fajar Ayu , 2018, "Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd", Jurnal Basicedu Volume 2 Nomor 1
- Habibah, Febriani Ummu, 2018, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Mubarak Kota Bengkulu,"(Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu)



- Hilmi, Nurul dkk, 2017, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery dengan Pendekatan Saintifik dan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik", Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)
- Junaedi, Didi, 2020 , "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Jurnal Educatio FKIP UNMA Volume 6, No. 1
- Kristin, Firosalia, 2016, Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd, Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa, Volume 2
- Kristin, Firosalia, 2016, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD, Jurnal Scholaria, Volume 6
- Nichen Irma Cintia, dkk, 2018, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa", Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan - Vol. 32 No. 1
- Reinita, 2019 , "Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi" Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar P-ISSN. 2622-5069, E-ISSN. 2579-3403 Volume 3, Nomor 2
- Setyowati1, Endah dkk, 2018, Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 07, Jurnal Sains dan Teknologi, Vol. 1
- Sulfemi, Wahyu Bagja 2019, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan", Jurnal rontal keilmuan PKn Vol.5/No.1/ April
- Syarofah, Fahmi dkk, 2019, Penerapan Metode Discovery Learning dan Ekspositori Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas 7 Smp Negeri 2 dan Smp Negeri 7 Bangkalan, Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Vol.7 No.2
- Yuliana, Nabila, 2018, Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, JIPP, Volume 2 Nomor 1